



Mengenang Sang Teladan

Prof. Dr. Ratna Suprapti Samil, Sp.OG (K)

Riwayat Hidup Ratna Suprapti Samil

Untuk mengenang seseorang yang telah meninggal dunia ada banyak jalan, ada yang mengadakan perayaan hari lahirnya, ada yang mengenang saat meninggalnya, dan ada juga membuat perayaan sederhana oleh orang tua kita seperti berdoa bersama dengan keluarga besar.

Tepat pada tanggal 20 Februari 2009, civitas akademika FKUI kembali kehilangan seorang teladan. Prof. Dr. Ratna Suprapti Samil, Sp.OG (K) telah menghembuskan napas terakhirnya di usia 83 tahun. Beliau adalah salah satu guru besar di Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUI/RSCM. Kiprahnya dalam memperjuangkan kesamaan hak pasien untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak telah diakui banyak orang baik di dalam maupun di luar negeri. Tidak diragukan lagi, beliau senantiasa mengabdikan seluruh hidupnya untuk kesejahteraan pasien.

Pada Sabtu 21 Februari 2009, jenazah beliau sempat disemayamkan di lobi bawah FKUI sebelum akhirnya dimakamkan. Serangkaian acara pun digelar untuk menghormati hidup dan dedikasi beliau terhadap ilmu pengetahuan, kesejahteraan pasien, almamater, serta orang-orang yang beliau cintai. Banyaknya orang yang memadati lobi bawah FKUI siang itu, tidak menyurutkan kekhidmatan acara. Tentu setiap orang yang hadir siang itu memiliki harapan dan doa yang sama agar beliau mendapatkan tempat yang layak di sisi-Nya. Amin.

Untuk mengenang jasa-jasa beliau, CDK mengulas balik riwayat hidup beliau agar dapat diteladani dan juga untuk mengetahui hidup beliau walaupun secara singkat.

Ratna Suprapti Samil, lebih populer disebut Su lahir di Tanjung Karang, Lampung, 25 Mei 1925 dari pasangan ayah yang berprofesi dokter hewan bernama Drh. Samil, dan ibu bernama Hj. Soekia Samil. Walaupun Su dilahirkan di Lampung, namun gaya bicaranya gaya orang Jawa. Tidak heran karena masa mudanya dihabiskan di Jawa Tengah (Yogyakarta, Semarang). Beliau anak ke empat dari sembilan bersaudara, semuanya hidup dan sukses.

Saat Mahasiswa

Dalam proses masuk perguruan tinggi, Su segera mengikuti ujian masuk ke perguruan tinggi kedokteran, yang saat itu sudah dibuka di Klaten tahun 1948. Salah satu pendirinya adalah Prof. Dr. Sardjito seorang Republik yang sadar dengan kebangsaannya. Beberapa tahun kemudian fakultas kedokterannya dipindahkan ke Yogyakarta sampai sekarang bernama Universitas Gajah Mada.



Prof. Dr. Ratna Suprapti Samil, Sp.OG (K)

Pada tahun 1951, Su pindah ke Jakarta tinggal bersama pamannya DR. Dr. Soerono, juga seorang Dokter, yang bekerja di Sekretariat Jenderal Departemen Kesehatan. Di Jakarta Su melanjutkan kedokterannya di Universitas Indonesia.

Selama masa pendidikan banyak kenang-kenangan yang sukar Su lupakan; antara lain: pada tahun 1954 Su pernah menjadi Ketua Dewan Mahasiswa, dikirim sebagai wakil PPMI ke RRC selama 3 (tiga) bulan bersama dengan sdr Sabam Siagian (GMKI). Pada tahun 1955, mengikuti study group yang dipimpin oleh Dr. Moh. Hatta bersama-sama dengan Emil Salim dan lain-lain. Tahun 1957 memimpin rombongan PMI dan ikut operasi 17 Agustus ke Sumatera Barat, dipimpin oleh Kol A Yani (Alm).



Menjadi Dokter dan Spesialis

Beberapa hari lulus dokter, Su segera melanjutkan ke spesialis. Beliau memilih Kebidanan setelah berkonsultasi dengan Prof Sarwono, ketika itu Kepala Bagian Kebidanan. Beliau mengatakan, bahwa sekarang ada peraturan di Depkes, bahwa masuk kebidanan harus mengabdikan dulu 3 tahun ke daerah.

Brevet dokter ahli Obstetri Ginekologi FKUI diraihnya tahun 1961 dilanjutkan tugas belajar di University of London, Oxford, dan Liverpool selama setahun dan di Karolinska Sjuk Huset dan Sabbesberg Sjuk Huset di Stockholm selama satu tahun pula.

Dikukuhkan sebagai Guru Besar

Pada tanggal 8 Februari 1984, Dr. Ratna Suprapti Samil dikukuhkan sebagai Guru Besar Tetap FKUI Jakarta, dengan pidato pengukuhan berjudul "Beberapa Aspek Etik dalam Obstetri dan Ginekologi."

Tugas yang Pernah Dipercayakan

Di bidang pendidikan dan pengajaran beliau antara lain menjabat Ketua Biro Pendidikan Obstetri & Ginekologi FKUI meliputi pendidikan mahasiswa dan Dokter Ahli sejak 1965, penguji dan pelaksana ujian NB/CMS 1973-75 dan penguji luar (TUNTD). Selain memberikan kuliah khusus secara rutin, beliau juga menjadi penyanggah tesis calon-calon Doktor, menjadi promotor, menjadi anggota penilai dan anggota Panitia Penguji.

Publikasi ilmiah di dalam dan luar negeri berjumlah 218 dan sebagai co-author berjumlah 45 makalah. Tulisan terakhir beliau berjudul "Peranan Wanita Indonesia dalam Pembangunan Kesehatan" untuk Buku Kumpulan Makalah Antropologi Khas Indonesia, diterbitkan UNSRI Palembang 1990-1991.

Beliau juga pernah menjabat Sekretaris Majelis Kehormatan Etik Kedokteran (MKEK) IDI Wilayah Jakarta Raya periode 1980-1983, Sekretaris MKEK IDI Pusat tahun 1981-1983, Ketua MKEK IDI Pusat 3 (tiga) periode tahun 1994, 1997, 1997-2000 dan 2000-2003, Ketua Perkumpulan Menopause Indonesia (PERMI) tahun 1997-2001 dan masih banyak lagi.

Penghargaan

Berkaitan dengan tugas-tugas yang Prof. Samil laksanakan baik di bidang pemerintahan maupun di bidang profesi khususnya kedokteran, Prof. Samil memperoleh beberapa penghargaan; antara lain: Satyalancana Karya Satya tahun 1985, Honorary member of outstanding contribution to the overall development of diagnostic ultrasound and invaluable support to the ultrasonic activities di Dubrovnik Yugoslavia tahun 1986. Menerima surat penghargaan dari Rektor UI sebagai Peserta Pemilihan Penelitian Terbaik bidang Ilmu Kesehatan dan Kedokteran di Universitas Indonesia tahun 1987. Penghargaan dari Obstetrical and Gynaecological Society of Singapore pada Annual Oration 8 Februari 1991. Dari Dekan Fakultas Kedokteran UI atas jasanya yang terus menerus mencurahkan tenaga dan pikiran dalam pengembangan

Tri Dharma Perguruan Tinggi pada 3 Mei 1995. Adi Satya Utama dari Ikatan Dokter Indonesia pada 4 Nopember 1996 dan Adi Yasa Utama dari Ikatan Dokter Indonesia, pada 9 Oktober 2003.

Etik Kedokteran

Semenjak Prof. Samil berprofesi dokter, beliau sangat menaruh perhatian khususnya di bidang etik kedokteran. Tidak heran kalau Prof. Samil mengaku telah mengabdikan di kedokteran selama 52 tahun tanpa pernah mengalami kasus malpraktek. Prof. Samil juga mengharapkan, agar para tenaga dokter dalam menjalankan tugas pelayanan masyarakat khususnya di bidang kesehatan sesuai dengan standar atau prosedur yang telah ditetapkan.

Para calon dokter (mahasiswa) maupun para dokter selama menjalani pendidikan, selain dibekali dengan ilmu dan ketrampilan juga harus dibekali dengan etika kedokteran. Untuk hal tersebut sejak tahun 1973, Prof. Samil telah merintis agar masalah etik kedokteran ini diberikan sejak mahasiswa, beliau sendiri masih memberikan kuliah etik kedokteran kepada mahasiswa hingga akhir hayatnya.

Sebagai pedoman bagi mahasiswa calon dokter maupun bagi para dokter agar dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga kesehatan sesuai dengan etika kedokteran Indonesia, Prof. Samil juga telah menulis beberapa buku yang berkaitan dengan etika kedokteran Indonesia antara lain: Kode Etik Kedokteran Indonesia, diterbitkan oleh Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran UI, Jakarta 1980; Etika Kedokteran Indonesia (Kumpulan Naskah) diterbitkan oleh Balai Penerbit, Fakultas Kedokteran UI, Jakarta 1994; Etika Kedokteran Indonesia, diterbitkan oleh Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta 2001.

Kegiatan di Luar Negeri

Sehubungan dengan kegiatan dan keanggotaan organisasi dan himpunan profesi di dalam dan luar negeri. Prof. Samil pernah mengunjungi banyak kota dan negara.

Masa pensiun

Masa pensiun bagi Prof. Samil bukan masalah. "Ketika saya sudah pensiun saya masih diperlukan oleh Fakultas Kedokteran" ujar Prof. Samil. Prof. Samil masih diberi tugas memberikan mata kuliah kode etik kedokteran hingga akhir hayatnya. Beliau juga masih aktif dan memenuhi beberapa undangan baik dalam negeri maupun ke luar negeri, sampai akhirnya menderita sakit selama beberapa bulan pada akhir tahun 2008, hingga pada tanggal 20 Februari 2009 menghembuskan nafas yang terakhir. (Ind. B)